



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1926–1936

Peran Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Fira Fania^{1*}, Mery Siska²

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia¹

TK Negeri Pembina Lintau Buo, Batusangkar, Indonesia²

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2780>

How to Cite this Article

APA : Fania, F., & Siska, M. (2024). Peran Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1926 – 1936. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2780>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Fira Fania^{1*}, Mery Siska²

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia¹

TK Negeri Pembina Lintau Buo, Batusangkar, Indonesia²

Email: [*firafania430@gmail.com](mailto:firafania430@gmail.com), merryaliyah85@gmail.com,

Diterima: 29-12-2024

| Disetujui: 30-12-2024

| Diterbitkan: 31-12-2024

ABSTRACT

Planning and organizing play a very important role in the effective and efficient achievement of educational goals. Good planning in the world of education involves identifying clear educational goals, developing appropriate strategies to achieve them, as well as preparing detailed activity plans to ensure all available resources are used optimally. With careful planning, every educational activity can be carried out with a clear direction and in accordance with the objectives that have been set. This research aims to examine the role of planning and organizing in improving the quality of learning in schools. Meanwhile, organizing is an important step in ensuring that the plans that have been prepared can run smoothly. Organizing in education includes dividing tasks, determining an appropriate organizational structure, and determining the roles and responsibilities of each individual in implementing the plan. Through effective organization, all elements in the education system, including teaching staff, students and other resources, can work together harmoniously to achieve the desired educational goals. This research uses normative research methods or doctrinal research where secondary data sources or library research will be used in this research, namely by examining secondary materials in the form of scientific books, journals, etc. Data analysis techniques use secondary materials or library research which are then analyzed and presented descriptively. The results of this research show that in the education system, the success of planning and organizing is greatly influenced by how well these two elements are implemented. In the context of education managed by both the private and state parties, good organization allows for optimal use of resources, which in turn will have a positive impact on the quality of education itself.

Keywords: Planning, Organizing, Learning.

ABSTRAK

Perencanaan dan pengorganisasian memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan yang baik dalam dunia pendidikan melibatkan identifikasi tujuan pendidikan yang jelas, pengembangan strategi yang tepat untuk mencapainya, serta penyusunan rencana aktivitas yang rinci untuk memastikan semua sumber daya yang ada digunakan dengan maksimal. Dengan adanya perencanaan yang matang, setiap kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sementara itu, pengorganisasian merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian dalam pendidikan mencakup pembagian tugas, penetapan struktur organisasi yang tepat, serta penentuan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam pelaksanaan rencana. Melalui pengorganisasian yang efektif, semua elemen dalam sistem pendidikan, baik itu tenaga pendidik, peserta didik, maupun sumber daya lainnya, dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif atau penelitian doctrinal yang mana sumber data sekunder atau penelitan kepustakaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menelaah bahan sekunder berupa buku ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Teknik analisis data menggunakan Bahan sekunder atau penelitian kepustakaan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan, keberhasilan perencanaan dan pengorganisasian sangat dipengaruhi oleh seberapa baik kedua elemen tersebut diterapkan. Dalam konteks pendidikan yang dikelola baik oleh pihak swasta maupun negeri, pengorganisasian yang baik memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Katakunci: *Perencanaan, Pengorganisasian, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan dalam dunia pendidikan pun semakin kompleks, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum yang relevan, maupun dalam pembentukan karakter peserta didik yang unggul. Oleh karena itu, untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif dan terstruktur dalam sistem pendidikan.

Proses perencanaan dalam pendidikan adalah langkah pertama yang krusial untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Perencanaan pendidikan bukan hanya sekedar memikirkan tujuan jangka panjang, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas, maupun anggaran, dapat dimanfaatkan dengan optimal. Perencanaan yang baik tidak hanya meliputi penyusunan kurikulum yang tepat, tetapi juga memperhatikan kebutuhan peserta didik, karakteristik masyarakat, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola belajar mengajar. Tanpa adanya perencanaan yang matang, berbagai potensi dalam dunia pendidikan bisa saja terabaikan, dan tujuan pendidikan menjadi sulit untuk dicapai.

Sementara itu, pengorganisasian pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa semua aspek dalam perencanaan pendidikan dapat dijalankan secara sistematis dan terkoordinasi. Pengorganisasian dalam pendidikan bukan hanya sebatas pembagian tugas dan tanggung jawab, tetapi juga mencakup pembentukan struktur organisasi yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Hal ini mencakup peran serta setiap pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, hingga peserta didik itu sendiri. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap komponen dalam sistem pendidikan dapat bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses kegiatan manajerial untuk membangun organisasi yang diberi tugas melaksanakan rencana yang telah ditentukan guna mencapai tujuan organisasi (Muhammad Rifa'i, 2019).

Di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam melakukan perencanaan dan pengorganisasian yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin menuntut adanya inovasi dan penyesuaian dalam proses perencanaan dan pengorganisasian pendidikan. Tantangan ini juga diperburuk dengan masalah-masalah seperti keterbatasan anggaran, kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, dan ketidakmerataan distribusi sumber daya pendidikan yang ada. Semua hal ini menuntut adanya pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi dalam proses perencanaan dan pengorganisasian sistem pendidikan. Lebih jauh lagi, dalam konteks globalisasi, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga kemampuan untuk bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu merespons perubahan tersebut dengan merencanakan program-program yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti penguatan teknologi digital, pengembangan keterampilan abad 21, dan penguatan nilai-nilai karakter. Proses perencanaan yang efektif akan memperhitungkan berbagai perubahan dan tantangan tersebut, sedangkan pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan dan pengorganisasian merupakan dua elemen yang sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang baik memungkinkan pendidik untuk menetapkan tujuan yang jelas, memilih metode yang tepat, serta mempersiapkan sumber daya yang diperlukan. Sementara itu, pengorganisasian yang tepat akan memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk waktu, materi, dan tenaga pengajar, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perencanaan dan pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan fokus pada bagaimana kedua elemen ini dapat saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses perencanaan dan pengorganisasian serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Melalui perencanaan dan pengorganisasian yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur, memaksimalkan potensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efisien diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus sebagai metode utama, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Ciri khas dari metode ini adalah fokus pada kedalaman data yang diperoleh, sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai topik yang diteliti. Dalam analisis data, digunakan tiga langkah utama, yaitu: (a) reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring dan mengorganisasi informasi agar lebih fokus dan relevan; (b) penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami; dan (c) kesimpulan, yang mencakup penarikan temuan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian normatif atau doctrinal, yang mengandalkan sumber data sekunder, seperti buku ilmiah, jurnal, dan literatur lainnya. Data yang dikumpulkan dari bahan sekunder ini kemudian dianalisis secara deskriptif, di mana peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang relevan dengan topik yang diteliti, memberikan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai perencanaan dan pengorganisasian dalam sistem pendidikan, serta implikasinya terhadap keberhasilan proses pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan

Pengertian Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah suatu konsep yang mendasari banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan

merencanakan atau merancang sesuatu. Proses perencanaan merupakan unsur penting dan strategis sebagai pemandu arah pelaksanaan kegiatan dan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal. Perencanaan merupakan asal kata dari Rencana atau Plan yang berarti dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu sendiri bermakna sangat kompleks dan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi perencanaan.

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Perencanaan pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah sebuah proses penyusunan serangkaian kebijakan pendidikan dalam mengendalikan masa depan di bidang pendidikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Komponen Perencanaan Pendidikan

Secara konseptual, bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini terdapat banyak komponen yang ikut memproses di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang ikut serta dalam proses ini adalah :

1. Tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan.
2. Masalah strategi adalah termasuk penanganan kebijakan secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan pendidikan. Maka ketepatan pelaksanaan dari perencanaan pendidikan.

Dalam penentuan kebijakan sampai kepada pelaksanaan perencanaan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : siapa yang memegang kekuasaan, siapa yang menentukan keputusan, dan faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Terutama dalam hal pemegang kekuasaan sebagai sumber lahirnya keputusan, perlu memperoleh perhatian, misalnya mengenai sistem kenegaraan yang merupakan bentuk dan sistem manajemennya, bagaimana dan siapa atau kepada siapa dibebankan tugas-tugas yang terkandung dalam kebijakan itu. Juga masalah bobot untuk jaminan dapat terlaksananya perencanaan pendidikan. Hal ini dapat diketahui melalui output atau hasil system dari pelaksanaan perencanaan pendidikan itu sendiri, yaitu dokumen rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah bagaimana pemerintah, dinas ataupun sekolah dapat melakukan merencanakan melihat kebutuhan akan sekolah, ruang kelas, dan standar guru dimasyarakat yang di dasarkan pada pemenuhan standar minimal pendidikan (Achmad, 2016). Dari beberapa rumusan tentang perencanaan pendidikan tadi dapat dimaklumi bahwa masalah yang menonjol adalah suatu proses untuk menyiapkan suatu konsep keputusan yang akan dilaksanakan di masa depan.

Proses Perencanaan Pendidikan

Tahapan Perencanaan Pendidikan yang baik dengan melalui beberapa tahapan sederhana dan logis yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan. Proses dan tahapan perencanaan pendidikan tersebut dapat dijelaskan berikut ini :

- a. Tahapan Pertama, *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang pencapaian program sebelumnya, sumber daya apa yang tersedia, apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.
- b. Tahapan Kedua, *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (assessment) layanan pendidikan yang diperlukan.
- c. Tahapan Ketiga, *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.
- d. Tahapan Keempat, *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.
- e. Tahapan Kelima, *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya. Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.
- f. Tahapan Keenam, *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa), iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (team work) yang handal.
- g. Tahapan Ketujuh, *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai feedback (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Prinsip-Prinsip Perencanaan

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

- a. Prinsip interdisipliner, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan.
- b. Prinsip fleksibel, yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat.
- c. Prinsip efektifitas-efisiensi, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, tujuan pendidikan.
- d. Prinsip progress of change, yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.

e. Prinsip objektif, rasional dan sistematis, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.

f. Prinsip kooperatif-komprehensif, artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (team work) yang baik.

g. Prinsip human resources development, artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan.

Perencanaan Pendidikan dalam Pembelajaran

Perencanaan pendidikan dalam pembelajaran adalah proses merancang rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perencanaan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran Sebelum memulai pembelajaran, perencanaannya dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini mengarah pada kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Pemilihan Materi Pembelajaran Perencanaan pendidikan juga melibatkan pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang dipilih harus relevan, menarik, dan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Metode dan Strategi Pembelajaran Dalam perencanaan pendidikan, pemilihan metode atau strategi yang tepat sangat penting. Metode ini harus sesuai dengan karakteristik siswa, jenis materi, dan tujuan pembelajaran. Misalnya, untuk materi yang membutuhkan keterampilan praktis, metode pembelajaran berbasis proyek bisa lebih efektif.
4. Penjadwalan dan Alokasi Waktu Perencanaan juga mencakup pengaturan jadwal yang efisien dan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu yang baik akan membantu pembelajaran berjalan dengan lancar dan memberi cukup waktu untuk setiap aktivitas.
5. Evaluasi dan Umpan Balik Evaluasi adalah bagian penting dari perencanaan pendidikan. Melalui evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Evaluasi ini juga membantu guru dalam melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Pengorganisasian Pendidikan

Pengertian Pengorganisasian

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama yaitu sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badanbadan pemerintahan. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Melayu S.P. Hasibuan). Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih

untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Definisi ini bersifat umum dan berlaku bagi semua organisasi termasuk organisasi pendidikan. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan dan Manfaat Organisasi

Sebuah organisasi harus memiliki tujuan yang jelas, jika tidak maka organisasi tersebut tidak akan terarah. Manusia perlu berorganisasi dengan beberapa tujuan, menurut Karta Sapoetra tujuan organisasi diantaranya:

- a) Organizing yang efektif akan menyebabkan masing-masing anggota suatu organisasi mengetahui kelompok-kelompok aktivitas apa yang dilaksanakan.
- b) Dengan organizing yang tepat, akan didapat ketegasan, kejelasan dalam hubungan-hubungan kerja dalam suatu organisasi.
- c) Hubungan yang tetap dan diinginkan diantara aktivitas-aktivitas dan pelaksanaan akan tercapai, organisasi ini jauh lebih besar manfaatnya dari pada sekelompok usaha-usaha individual.
- d) Organizing yang baik berarti juga pendelegasian wewenang dilakukan dengan mantap, sehingga mereka menerima limpahan wewenang yang dapat bertanggung jawab.
- e) Organizing yang efektif berarti pemanfaatan dengan sebaik mungkin komponen manusia dan hubungan yang tepat antara pekerjaan tertentu, orang-orang, pelaksanaan dan fasilitas diteliti lebih lanjut dan diseimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh efektifitas dan efisiensi kerja.

Fungsi pengorganisasian

Ada 3 fungsi pengorganisasian dalam pendidikan:

1. Fungsi strukturalisasi, struktur kepegawaian yang akan ditetapkan, terutama dalam penyusunan dan penempatan orang-orang yang berkompeten, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran dalam struktur tersebut. Organisasi pada umumnya, struktur pengurus telah disusun secara hierarkis, ada atasan dan bawahan. Misalnya dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, guru bidang studi, staf operasional dan administrasi, dan sampai pada bagian kebersihan;
2. Fungsi relationship, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masingmasing anggota, yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan.
3. Fungsi integritas usaha-usaha suatu lembaga pendidikan, yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan adalah wadah aktivitas-aktivitas yang menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksudmaksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

Proses Pengorganisasian

Ernest Dale dalam Nanang Fatah Landasan Manajemen Pendidikan memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

a) Perincian pekerjaan b) Pembagian kerja c) Penyatuan pekerjaan d) Koordinasi pekerjaan e) Monitoring dan Reorganisasi

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Hubungan pengorganisasian dengan Pendidikan

Organisasi organisasi pendidikan (organisasi adalah tempat untuk melakukan aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan) Pengorganisasian pengorganisasian pendidikan (sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan), Pengorganisasian yang baik akan tercermin dari struktur organisasi yang meliputi aspek-aspek sbb: pembagian kerja, departemen mentalisasi, badan organisasi normal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, dan rentan manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan. Ada beberapa konsep dalam pengorganisasian, yang menurut Mondy dan Premeaux dalam syafuruddin yaitu tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.

1. Tanggung Jawab (Responsibility) Dalam menerima suatu pekerjaan berarti seseorang mengambil tanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. 2. Wewenang (Authority) Wewenang adalah hak untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang dalam melakukan sesuatu tindakan, atau untuk melaksanakan suatu kewajibandalam mencapai tujuan organisasi. 3. Pendelegasian (Delegation) Pendelegasian adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan. 4. Pertanggung jawaban (Accountability) tidak ada satu organisasi yang dapat berhasil jika tidak ada sistem pertanggungjawaban.

Struktur Organisasi dalam Syafaruddin (2005) struktur organisasi adalah berisikan kerangka kerja organisasi. Adapun kerangka kerja organisasi adalah yang kompleks, sedang dan sederhana. Kebanyakan organisasi besar menggunakan kerangka kerja jenis lini dan staff. Jenis ini menggunakan hubungan garis vertikal antara tingkatan yang berbeda antara manajer dengan bawahannya. Aspek-aspek organisasi adalah komponen-komponen yang harus ada dalam suatu organisasi. O'Connor, T.

mengungkapkan bahwa organisasi setidaknya memiliki empat komponen utama, yaitu mission (misi), goals (tujuan), objectives (sasaran) dan behavior (perilaku). Mission adalah alasan utama keberadaan suatu organisasi. Goals adalah tujuan umum atau tujuan divisi-divisi fungsional organisasi yang dihubungkan dengan stakeholder organisasi. Objectives adalah sasaran/ hasil yang spesifik, terukur dan terkait dengan tujuan. Sedangkan behaviors mengacu pada produktivitas dari tugas-tugas rutin pegawai.

Organisasi Formal dan Nonformal

Organisasi sebagai wadah dapat bersifat formal dan dapat pula bersifat nonformal, masing-masing mempunyai tujuan. Perbedaan antara organisasi formal dan organisasi nonformal yaitu:

- a. Formal : Hubungan individu jelas (terstruktur dalam organisasi), Pemimpin diangkat dengan surat keputusan, Pengendalian perilaku melalui penghargaan dan hukuman, Kapasitas pimpinan tergantung penghargaan dan hukuman, Resmi.
- b. Nonformal: Hubungan individu tergantung kekeluargaan, kedekatan pertemanan, Pemimpin dipilih tanpa surat keputusan, Pengendalian perilaku melalui pemenuhan kebutuhan, Kapasitas pimpinan tergantung kelompoknya, Tidak resmi.

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan serangkaian kebijakan dan aturan-aturan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan peluang, tantangan dan hambatannya dan menentukan arah untuk mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sedangkan pengorganisasian ialah proses penyusunan dan pengaturan sumber daya, baik manusia, materi, maupun fasilitas, secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik, maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sebab kedua elemen ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Kombinasi perencanaan dan pengorganisasian yang baik juga membantu guru dan pihak sekolah dalam menghadapi tantangan yang muncul, serta dapat memberikan solusi yang lebih cepat dan tepat untuk mengatasi masalah yang timbul. Akhirnya, kedua elemen ini berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar*, 5(1).119-126
- Arifudin, M & Sholeha, F.Z. (2021). *Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan islam*. Jurnal Pendidikan Islam 2(2).146-160.
- Angelya, A, A., dkk. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan ; *Jurnal Jurima*, 2(3), 97-105.
- Tarbawi, S. (2018). Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pembina, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10(2), 91-101.
- Yuspiani. (2023). *Manajemen pendidikan Islam*. Makassar: Kencana Jaya
- Hakim, Lukman (2018). *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Subekti. I. (2020). Pengorganisasian Dalam Pendidikan ; *Jurnal of education and teaching*, 3(1), 19–29..

Safrizal, S & Darmi. (2022). Pengorganisasian dalam Pendidikan . *Jurnal Economica Didactica*, 3(2).

Nardawati. (2021). *Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital*. *Jurnal Literasiologi*. 6(2). 14-25.